

PENDAHULUAN

Setiap orang memerlukan jumlah makanan (zat gizi) berbeda-beda, tergantung dari usia, berat badan, jenis kelamin, aktivitas fisik, keadaan tertentu (misalnya keadaan sakit, ibu hamil atau menyusui). Jumlah makanan seimbang terdiri dari atas 50-60 % karbohidrat, 20% lemak dan 15-20 % protein dari total kebutuhan atau keluaran energi per hari. Penumpukan lemak yang terjadi di sekitar organ dan di bawah kulit dapat menyebabkan tubuh menjadi gemuk atau sering disebut obesitas ^(1,2).

Terjadinya obesitas ditentukan oleh faktor internal (genetik) dan/atau faktor eksternal (lingkungan). Faktor lingkungan yang paling berpengaruh adalah pola konsumsi makanan yang melebihi kebutuhan Angka Kecukupan Gizi (AKG) per hari. Faktor lingkungan lain yang cukup besar pengaruhnya adalah tingkat stres yang dialami oleh seseorang. Sedangkan pada faktor internal (genetik) juga dapat mempengaruhi terjadinya obesitas hal ini dapat dilihat dari tingginya indeks gula darah, ketidakseimbangan hormon, ketidakteraturan metabolisme ⁽²⁾.

Saat ini obesitas merupakan permasalahan yang mendapat perhatian serius di dunia kesehatan karena kondisi obesitas dapat menjadi faktor pencetus penyakit-penyakit lain yang dapat membahayakan jiwa. Banyak studi membuktikan bahwa obesitas dapat mengarah pada kondisi sindrom metabolik dan menjadi prekursor intermediet pada penyakit jantung, diabetes mellitus tipe 2, stroke, dan kanker ⁽³⁾.

Beberapa tanaman obat yang telah diteliti memiliki efek antiobesitas diantaranya dalam sirih merah, gedi, dan daun jati belanda. Ketiga tanaman tersebut diketahui mengandung flavonoid yang tinggi, dimana flavonoid merupakan komponen bioaktif yang berperan sebagai antioksidan untuk mencegah penyakit akibat stres oksidatif dalam tubuh. Selain itu flavonoid juga bertindak sebagai pereduksi *Low Density Lipoprotein* (LDL) dan trigliserida (TG) serta meningkatkan *High Density Lipoprotein* (HDL) di dalam tubuh ^(3,4,5).

Biji tanaman koro benguk menurut studi memiliki kandungan senyawa bioaktif yang banyak salah satunya yaitu senyawa flavonoid dan hasil penelitian menunjukkan aktivitas sebagai antihiperlipidemia dan antioksidan, sehingga biji tanaman koro benguk ini diduga dapat menurunkan berat badan atau berpotensi sebagai antiobesitas. Pada bagian batang tanaman koro benguk juga dapat diduga memiliki kandungan senyawa bioaktif dan memiliki aktivitas seperti bagian biji tanaman koro tersebut, karena bagian batang memiliki fungsi sebagai pengangkut makanan, pengangkut air dan juga zat hara pada seluruh bagian tanaman serta pada bagian batang juga mengandung banyak serat sehingga bisa memperlancar sistem pencernaan ^(6,7).

Mengingat hal tersebut perlu dilakukan pengujian secara *in vivo* untuk membuktikan khasiat antiobesitas dari biji dan batang tanaman koro benguk (*Mucuna pruriens* (L.) DC). Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek antiobesitas dari biji dan batang tanaman koro benguk (*Mucuna pruriens* (L.) DC) sehingga diharapkan dapat memberikan informasi mengenai efek antiobesitas ekstrak etanol dari biji dan batang tanaman koro benguk (*Mucuna pruriens* (L.) DC).